

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan adalah tempat pertemuan (interface) dua moda angkutan atau lebih serta interface berbagai kepentingan yang saling terkait. Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan dipindahkan ke moda lain seperti moda darat (truk). Sebaliknya barang yang diangkut dengan truk ke Pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal. Oleh sebab itu berbagai kepentingan saling bertemu di pelabuhan seperti perbankan, perusahaan pelayaran, bea cukai, imigrasi, karantina, dan pusat kegiatan lainnya. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, serta dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Namun jika kita melihat kenyataan yang ada, harus kita akui bahwa memang pelabuhan – pelabuhan yang ada di Indonesia masih belum dikelola dengan baik. Sebagaimana yang kita telah ketahui bersama, dua pertiga wilayah Indonesia berupa perairan, dimana ribuan pulau berjajar dari sabang sampai merauke. Sebagai negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negara ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antarpulau maupun antarnegara. Namun ironisnya, kondisi pelabuhan di Indonesia khususnya Nusa Tenggara Timur sangat memprihatinkan. Hampir sebagian pelabuhan yang ada di NTT, saat ini sudah tidak layak atau dalam artian kurang diperhatikannya kondisi fisik dan lingkungan dalam kawasan pelabuhan itu sendiri.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang terdiri dari banyak pulau-pulau yang dimana akses dari satu pulau ke pulau lain lebih cenderung menggunakan angkutan laut. Salah satu yang menjadi obyek studi ialah terminal pelabuhan Ippi di kabupaten Ende. Yang menjadi masalah pada pelabuhan ini ialah belum tersedianya fasilitas penunjang yang cukup memadai, kemudian kondisi fisik bangunan di dalam terminal yang kurang terawat, masalah penzonangan yang masih sangat buruk serta kurangnya identitas dari pelabuhan itu sendiri terhadap nilai jual masyarakat luar yang mampu mendorong perekonomian di NTT untuk itu memerlukan suatu penataan dari segi arsitektural dengan penerapan tema Transformasi Arsitektur

Vernakuler yang mampu menambah kesan budaya kental ketika wisatawan atau pengunjung maupun penduduk asli berlabuh di terminal pelabuhan Ippi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah yang diidentifikasi antara lain :

- a. Sirkulasi tapak masih belum optimal dan belum diperhatikannya pemisah antara jalur masuk keluar kendaraan dan manusia baik darat maupun laut.
- b. Parkiran yang masih belum ditata dengan baik dan masih adanya penumpukan peti kemas dan lainnya di beberapa area.
- c. Minimnya fasilitas penunjang dan penzoningan tapak yang belum optimal sehingga menyebabkan seluruh aktifitas masih tercampur.
- d. Pengaruh kondisi iklim terhadap bangunan maupun aktifitas yang dijalankan di terminal Pelabuhan Ippi.
- e. Kurangnya identitas vernakuler asli daerah terhadap penataan terminal Pelabuhan Ippi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “ Bagaimana rencana pengembangan terminal Pelabuhan Ippi dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular Nggela sehingga mampu menjadi pintu gerbang sebagai identitas lokal ? “

1.4 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Untuk mewujudkan pengembangan terminal Pelabuhan Ippi dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakular Nggela sesuai standar yang berlaku.

1.4.2 Sasaran

Sasaran penelitian dari pengembangan terminal Pelabuhan Ippi di kabupaten Ende ialah :

- Terwujudnya terminal Pelabuhan Ippi yang mampu memenuhi semua kebutuhan para pengguna fasilitas di dalam terminal Pelabuhan Ippi sesuai standar yang berlaku juga terciptanya karakteristik dari terminal Pelabuhan Ippi dengan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler Nggela.

- Terciptanya sirkulasi serta penzoningan tapak yang aman serta pemeliharaan terhadap jalan beraspal yang sudah banyak mengalami kerusakan.
- Terwujudnya area parkir yang tertata dengan baik.
- Terciptanya fasilitas pendukung yang ada di dalam Kawasan terminal Pelabuhan serta fasilitas lainnya sehingga mampu mendukung jalannya aktivitas di pelabuhan.
- Terwujudnya sebuah kajian yang dapat menanggapi kondisi iklim yang ada.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Menjadi acuan untuk perbaikan fasilitas di dalam terminal Pelabuhan Ipi yang sudah tidak lagi diperhatikan atau rusak sesuai dengan masalah yang diidentifikasi.

2. Bagi Penulis

Menjadi acuan untuk merencanakan dan mengembangkan terminal Pelabuhan Ippi menjadi lebih baik dan layak digunakan, serta mampu memenuhi tugas utama mata kuliah Seminar Arsitektur yang menjadi penilaian tahap awal untuk bisa melanjutkan ke Tugas Akhir.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial ini ialah pengembangan terminal Pelabuhan Ippi, diperkuat dengan teori maupun kebijakan terkait, serta prinsip prinsip arsitektur sesuai dengan menggunakan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler Nggela.

Hal hal yang perlu dikembangkan ataupun diubah antara lain kebutuhan fasilitas pendukung berdasarkan aktifitas juga kebutuhan pengguna maupun pengelola pada pelabuhan, pengolahan tapak mulai dari penzoningan, penempatan elemen, vegetasi, juga hal lainnya seperti utilitas, struktur, dan sirkulasi ruang dalam dan ruang luar pada Pelabuhan Ippi.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lokasi pengembangan terletak di Kelurahan Tetandara, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Tetandara

menjadi lokasi perencanaan karena pada wilayah tersebut terdapat sebuah terminal pelabuhan yang juga merupakan transportasi laut utama setelah pelabuhan Ende. Oleh karena pengaruh iklim yang disebabkan arah angin di Kabupaten Ende yang sering berubah-ubah, maka sangat jarang dijumpai aktivitas pelayaran maupun perdagangan pada pelabuhan Ippi, sehingga hal itu membuat kawasan pelabuhan tersebut kurang diperhatikan/dikelola dengan baik.

1.6 Metodologi

1.6.1 Jenis Data

❖ Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung, diantaranya :

1. Observasi lapangan, berupa pengamatan secara langsung objek yang dituju untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa foto atau gambar, luasan site, vegetasi, keadaan topografi, geologi, hidrologi serta keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi sehingga mampu menunjang hasil penelitian hingga kelayakan studi lokasi.
2. Wawancara, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada orang – orang yang bertanggung jawab atas penggunaan lokasi maupun pihak – pihak lain yang mampu melengkapi kelengkapan data – data yang didapat dari pengamatan lapangan.

❖ Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

❖ Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1	Dokumentasi berupa foto	Kamera Pribadi	Pengambilan data secara primer, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak

❖ Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1	Data RTRW Kabupaten Ende	BAPPEDA Kabupaten Ende	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
2	Data Administrasi dan Geografis	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
3	Data Jadwal pelayaran di Terminal Pelabuhan	PELNI Kabupaten Ende, KSOP Kelas IV Ende, ASDP Cabang Ende	Pengambilan data secara sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Kebutuhan besaran dan luasan bangunan serta jumlah penjualan tiket penumpang,

4	Buku panduan (literatur) yang membahas lingkup tentang Pengembangan Terminal Pelabuhan, kebijakan yang mengatur tentang Pelabuhan, serta teori – teori yang membahas tentang pendekatan transformasi arsitektur vernakuler	Perpustakaan, toko buku (di kota Kupang maupun Ende), internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Meminjam dengan kebijakan yang dipakai oleh perpustakaan, membeli dan menggunakan internet	Fungsi, estetika, struktur, utilitas, saran dan prasarana penunjang serta tapak Lokasi pengembangan
---	--	--	--	---

*Tabel 1. Kebutuhan Data dan Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Olahan penulis 2020*

1.6.3 Teknik Analisa Data

❖ Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Terminal Pelabuhan.

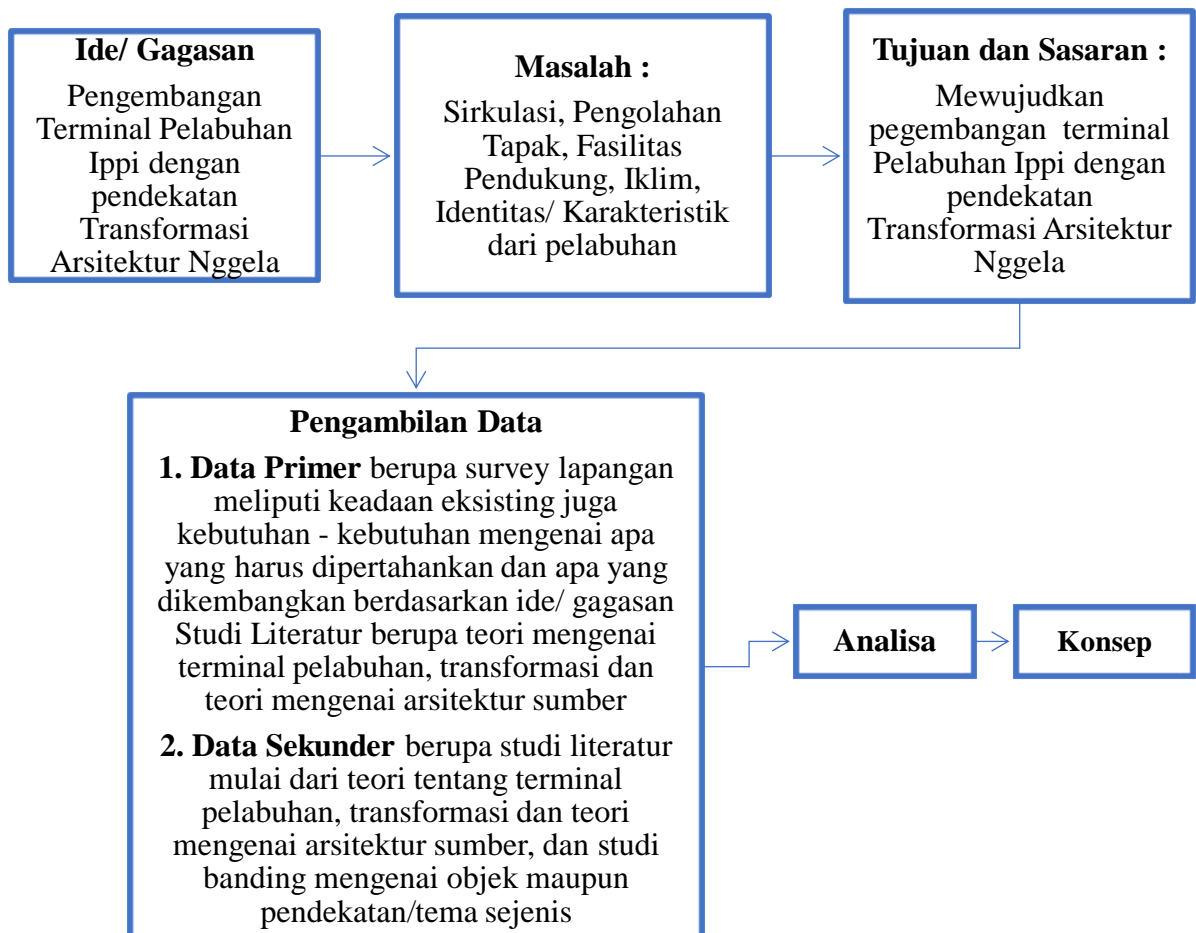
- Hubungan ruang serta pembagian zoning yang direncanakan
- Pengaruh ruang terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna.
- Pengaruh bangunan terhadap lingkungan sekitar lokasi pengembangan.
- Pengaruh bentuk dan tampilan bangunan terhadap identitas pelabuhan.
- Pengaruh kondisi iklim terhadap bentuk dan tampilan bangunan.

❖ Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar pengembangan terminal Pelabuhan untuk mendapatkan sebuah besaran atau luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- Jumlah pengguna : pengelola dan penumpang
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Fasilitas, perabot yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

1.7 Kerangka Berpikir



*Bagan 1. Kerangka Berpikir
Sumber : Analisa penulis 2020*

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan studi, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan judul, uraian teori tentang objek dan pendekatan transformasi arsitektur vernakular, serta studi banding objek sejenis.

BAB III : TINJAUAN OBJEK PERENCANAAN

Bab ini berisikan tentang lokasi perencanaan, fisik dasar, gambaran umum terminal pelabuhan Ippi meliputi struktur dan organisasi pengelola terminal pelabuhan; kondisi fasilitas eksisting; kondisi akses pelabuhan; layout eksisting pelabuhan; jaringan utilitas pelabuhan; tata vegetasi eksisting pelabuhan, serta uraian arsitektur sumber.

BAB IV : ANALISIS

Bab ini berisikan tentang kelayakan (kapasitas dan proyeksi), analisa pengguna, analisa tapak, analisa bangunan.

BAB V : KONSEP

Bab ini berisikan tentang konsep tapak dan konsep bangunan.